

## ***Leading sector pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi***

**Rosmeli**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: zeadevina@gmail.com*

### **Abstract**

*The increase in economic development cannot be separated from the increase in the sectors that make up GRDP. The leading sector is a sector that plays an important role in the economy of a region. There are several approaches used to determine the leading sector in an area, including LQ (Location Quotient), MRP (Growth Ratio Model), Overlay and Shift Share Analysis. From the research results, it is known that based on LQ analysis, the leading sector in Jambi Province is still dominated by the primary sector. MRP analysis shows that all economic sectors in Jambi Province are not potential sectors based on growth criteria. From the overlay analysis, it is known that the agriculture, mining, water supply, government administration, education and health services sectors are sectors with low growth but have comparative advantages.*

---

**Keywords:** *overlay, shift share, economic development*

### **Abstrak**

Peningkatan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peningkatan sector – sector pembentuk PDRB. Leading sector merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu daerah. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengetahui leading sector pada suatu daerah, diantaranya LQ (Location Quotient), , MRP (Model Rasio Pertumbuhan), Overlay dan Shift Share Analysis. Dari hasil penelitian diketahui berdasarkan analisis LQ leading sector di Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor primer. Analisis MRP menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi di Provinsi Jambi bukan sektor yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan. Dari analisis overlay diketahui bahwa sektor pertanian, pertambangan, pengadaan air, administrasi pemerintah, jasa pendidikan dan jasa kesehatan merupakan sektor yang pertumbuhannya rendah namun memiliki keunggulan komparatif. Berdasarkan hasil analisis shift share yang diketahui bahwa di sektor primer merupakan leading sector di Provinsi Jambi.

---

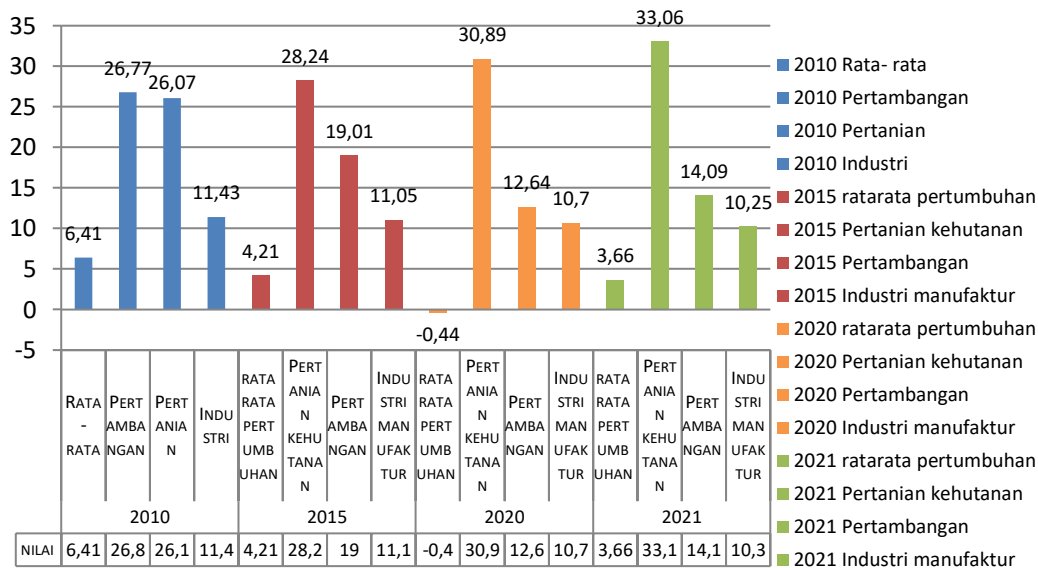
**Kata kunci:** *overlay, shift share, pembangunan ekonomi*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah (Qubro et al., 2021). Tujuan akhir pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mo et al., 2020). Peningkatan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peningkatan sector – sector pembentuk PDRB. Sektor pembentuk PDRB dapat dibagi atas 3 bagian yaitu sector primer, sector sekunder dan sector tersier. Sektor primer terdiri dari sector pertanian dan pertambangan (Huda et al., 2007). Sektor sekunder merupakan yang mengolah hasil dari sector primer seperti sector industry pengolahan, sector pengadaan listrik dan gas, sector pengadaan air dan sector konstruksi (Nur & Rakhman, 2019). Sektor tersier merupakan sector yang menyediakan pelayanan dan jasa – jasa. Di negara berkembang sector primer masih menjadi *leading sector* dalam pertumbuhan ekonomi (Gollin, 2010).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera yang masih menjadikan sector pertanian sebagai *leading sector*. Pertumbuhan ekonomi Provinsi

Jambi selama tahun 2010 – 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sektor pertanian dan pertambangan masih memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi. Sektor industry pengolahan selama tahun 2010 – 2021 menunjukkan trend yang meningkat. Gambar 1 akan memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dan pertumbuhan sektor – sektor utama.



**Gambar 1.** Pertumbuhan ekonomi dan Kontribusi sector PDRB Provinsi Jambi  
 Sumber: Data diolah, 2022

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengetahui *leading sector* pada suatu daerah, diantaranya LQ (*Location Quotient*), DLQ, *Typologi Klassen*, MRP (*Model Rasio Pertumbuhan*), *Overlay dan Shift Share Analysis* (Mariya Ulfa et al., 2020; MARTÍNEZ PRATS, 2018; Wibisono et al., 2019).

Penelitian yang sektor unggulan /*leading sector* dikabupaten/kota provinsi Jambu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Kurniawan, 2017) menggunakan DLQ untuk mengetahui sektor unggulan di abupaten Kerinci. (Siti Abir Wulandar, 2016) mengkaji komoditas unggulan sub sektor perkebunan di Provinsi Jambi. (Rahardjanto, 2020) menggunakan LQ untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Jambi. (Novriansyah et al., 2022) menggunakan LQ dan *Typologi Klassen* untuk mengetahui sektor unggulan di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Untuk meningkatkan perekonomian daerah baik sekarang maupun dimasa yang akan datang , kajian tentang *leading sector* sangat diperlukan. Peranan sektor pertanian yang masih besar dalam perekonomian Provinsi Jambi harus diikuti dengan meningkatkan peran sektor – sektor lain. Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Jambi dengan menggunakan data PDRB harga konstan tahun 2010 – 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adalah sector apa yang merupakan *leading sector* perekonomian provinsi Jambi.

## METODE

### Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Produk Domestik Bruto Indonesia dan provinsi Jambi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Lapangan Usaha selama Tahun 2010 - 2021.

**Metode analisis**

Untuk menentukan *leading sector* pertumbuhan ekonomi diProvinsi Jambi dapat dilakukan mealui beberapa beberapa pendekatan beberapa pendekatan yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Model Rasio Pertumbuhan*, Analisis Overlay dan *Shift Share Analysis*. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (basis) dan bukan sektor unggulan (non basis) dengan rumus (Manullang et al., 2019):

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- LQ = Koefisien location quotient
- E<sub>ij</sub> = PDRB sektor i diwilayah studi
- E<sub>j</sub> = Total PDRB di wilayah studi
- E<sub>in</sub> = PDRB sektor i di wilayah referensi
- E<sub>n</sub> = Total PDRB di wilayah referensi

Dari hasil perhitungan LQ ini dapat diketahui bahwa apabila :

1. LQ suatu sektor > 1 menunjukkan sektor yang bersangkutan termasuk sektor basis
2. LQ suatu sektor < 1 menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan bukan termasuk sektor unggulan.
3. LQ suatu sektor = 1 dikatakan memiliki spesialisasi yang setingkat dengan sektor yang sama pada wilayah yang setingkat lebih luas.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Model dalam analisis ini terbagi atas dua bagian, yaitu: (Made et al., 2018)

- 1) Rasio pertumbuhan wilayah studi ( RPs ) perbandingan pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi wilayah studi dengan referensi

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)} \dots\dots\dots(2)$$

- 2) Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di wilayah referensi dan pertumbuhan total wilayah referensi

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- ΔY<sub>ij</sub> : Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi Y<sub>ij</sub> (t)
- ΔY<sub>in</sub> : Perubahan PDRB sektor i di wilayah referensi (t)
- Y<sub>it</sub> (t) : PDRB sektor i di wilayah studi pada awal penelitian
- Y<sub>in</sub> (t) : PDRB sektor i di wilayah Referensi pada awal penelitian
- RPS : Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ke-i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan total PDRB di wilayah referensi

Ada empat klasifikasi posisi suatu sektor ekonomi dalam MRP, yaitu:

Klasifikasi 1: Nilai RPR (+) dan RPS (+)sektor yang memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi Jambi dan Indonesia

Klasifikasi 2: Nilai  $RPR (+)$  dan  $RPs (-)$  sektor sektor tersebut menonjol pada tingkat nasional tetapi pada tingkat Provinsi Jambi tidak menonjol

Klasifikasi 3 : Nilai  $RPR (-)$  dan  $RPs (+)$  tingkat pertumbuhannya rendah di tingkat nasional namun tinggi di Provinsi Jambi artinya potensial dikembangkan di Provinsi Jambi.

Klasifikasi 4 : Nilai  $RPR (-)$  dan  $RPs (-)$  sektor yang tingkat pertumbuhannya rendah baik di Provinsi Jambi maupun secara nasional yakni Indonesia

Analisis Overlay dengan berbagai kategori sektor perekonomian yang memiliki nilai yang berbeda-beda, diantaranya:

Klasifikasi 1:  $RPs$  besar dari satu dan  $LQ (\geq 1)$ , memiliki arti suatu kegiatan pertumbuhannya dominan dan keunggulan komparatif.

Klasifikasi 2:  $RPs$  lebih dari satu dan  $LQ (\leq 1)$ , memiliki arti suatu kegiatan pertumbuhannya dominan tapi tidak mempunyai keunggulan komparatif.

Klasifikasi 3:  $RPs$  kurang dari satu dan  $LQ (\geq 1)$ , memiliki arti suatu kegiatan pertumbuhannya rendah tapi mempunyai keunggulan komparatif.

Klasifikasi 4:  $RPs$  kurang dari satu dan  $LQ (\leq 1)$ , memiliki arti suatu kegiatan pertumbuhannya rendah dan tidak potensial

*Analisis shift – share* formulasi sebagai berikut: (Muharam & Sutoni, 2020)

$$\Delta y_i = [y_i^0 (Y^t / Y^0 - 1)] + [y_i^0 (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)] + [y_i^0 (y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)] \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$\Delta y_i$  : Perubahan nilai tambah sektor i

$y_i^0$  : PDRB sektor i di suatu wilayah pada awal periode

$Y^0$  : Jumlah total di tingkat nasional pada awal periode

$Y^t$  : Jumlah total PDRB di tingkat nasional pada akhir periode

$y_i^0$  : PDRB sektor i di tingkat regional pada awal periode

$y_i^t$  : PDRB sektor i di tingkat regional pada akhir periode

$Y_i^0$  : PDRB sektor i di tingkat nasional pada awal periode

$Y_i^t$  : PDRB sektor i di tingkat nasional pada akhir periode

Persamaan ini menunjukkan peningkatan nilai tambah suatu sektor di suatu wilayah yang dapat diuraikan kedalam tiga komponen sebagai berikut: Regional atau Nasional Share (RS / NS) dengan persamaan  $[y_i^0 (Y^t / Y^0 - 1)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi regional atau nasional yang disebabkan oleh faktor luar, seperti peningkatan kegiatan ekonomi wilayah atas kebijakan nasional yang berlaku.

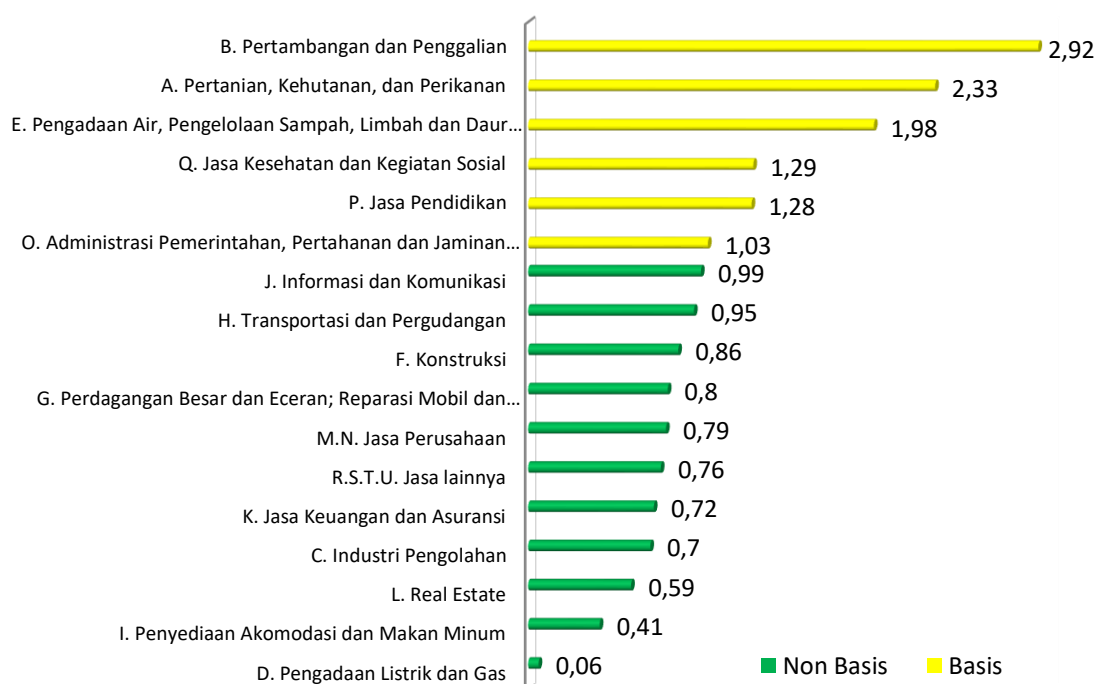
Proportional Shift (PS) dengan persamaan  $[y_i^0 (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah seperti spesialisasi sektor dengan pertumbuhan yang cepat. Differential Shift (DS) dengan persamaan  $[y_i^0 (y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi wilayah karena kondisi spesifik wilayah yang kompetitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Leading sector* merupakan sector yang menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sector ini tergambar dari kontribusi yang besar bagi daerah dibandingkan dengan wilayah referensi. Untuk mengetahui *leading sector* pada suatu daerah maka dapat digunakan beberapa pendekatan yaitu *LQ (Location Quotient)*, *Model Rasio Pertumbuhan* dan analisis *Overlay* dan analisis *shift share*.

### Location quotient (LQ)

*Location quotient (LQ)* merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menentukan *leading sector* pada suatu daerah. Dari hasil perhitungan LQ maka diperoleh nilai sector  $> 1$  berarti sector basis dan nilai  $LQ < 1$  berarti sector non- basis.



**Gambar 2.** Rata – rata LQ di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2021

Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa terdapat 6 sektor yang menjadi sektor basis dan 11 sektor bukan merupakan sektor basis di Provinsi Jambi. Sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sector administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib; sektor Jasa pendidikan; sector Jasa kesehatan dan kegiatan social sebesar 1,29. Hasil penelitian (Sudirman & Alhudhori, 2018) menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi selama tahun 2011 – 2016 terdapat 4 sektor basis yaitu sector pertanian, sektor pertambangan, sector pengadaan air dan sector jasa pendidikan. Sektor basis ini berarti sector tersebut dapat memenuhi kebutuhan provinsi Jambi dan juga dapat diperdagangkan diluar provinsi Jambi (Wibisono et al., 2019).

Sektor yang bukan merupakan sektor non basis adalah sector industry pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sector konstruksi, sector perdagangan besar dan eceran, sector transportasi dan pergudangan, sector penyediaan akomodasi makanan dan minuman, sector informasi dan komunikasi, sector jasa keuangan dan asuransi, sector real estate, sektor jasa lainnya dan jasa perusahaan. Sektor non basis dalam perekonomian di provinsi Jambi merupakan sector sekunder dan tersier. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Anwar, 2021; Tenggara, 2015) yang menunjukkan bahwa sector sekunder dan sector tersier merupakan sector basis di kota Metro provinsi Lampung dan kota Palu. Penelitian (Irmansyah, 2019) menunjukkan bahwa sector industry

pengolahan dan real estate merupakan sector basis pada kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

### Analisis model ratio pertumbuhan MRP

Analisis model ratio pertumbuhan (MRP) dilakukan untuk melihat perbandingan besarnya peningkatan pendapatan suatu sektor di wilayah studi dengan wilayah referensi yang jauh lebih besar.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Sektor ekonomi provinsi Jambi berada pada klasifikasi 2 dan 4. Pada klasifikasi 2 adalah sektor pengadaan air, konstruksi, transportasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, kesehatan, dan sektor jasa lainnya yang artinya bahwa sektor sektor tersebut menonjol pada tingkat nasional tetapi pada tingkat Provinsi Jambi tidak menonjol. Pada klasifikasi 4 terdapat banyak sektor yang tingkat pertumbuhannya rendah baik di Provinsi Jambi maupun secara nasional yakni Indonesia. Beberapa sektor tersebut adalah sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan dan lain lain.

**Tabel 1.** Model ratio pertumbuhan sektor-sektor di Provinsi Jambi dan Indonesia Tahun 2010-2021

Lapangan Usaha	RPs		RPr		Klasifikasi
	Rill	Nominal	Rill	Nominal	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.027	-	0,524	-	4
B. Pertambangan dan Penggalian	0.017	-	0,162	-	4
C. Industri Pengolahan	0.018	-	0,572	-	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.045	-	0,653	-	4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.017	-	1,120	+	2
F. Konstruksi	0.045	-	1,220	+	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.034	-	0,064	-	4
H. Transportasi dan Pergudangan	0.022	-	1,057	+	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.034	-	0,890	-	4
J. Informasi dan Komunikasi	0.041	-	2,774	+	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.038	-	1,513	+	2
L. Real Estate	0.021	-	1,099	+	2
M.N. Jasa Perusahaan	0.015	-	1,595	+	2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.021	-	0,649	-	4
P. Jasa Pendidikan	0.022	-	1,193	+	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.051	-	2,201	+	2
R.S.T.U. Jasa lainnya	0,02	-	1,591	+	2

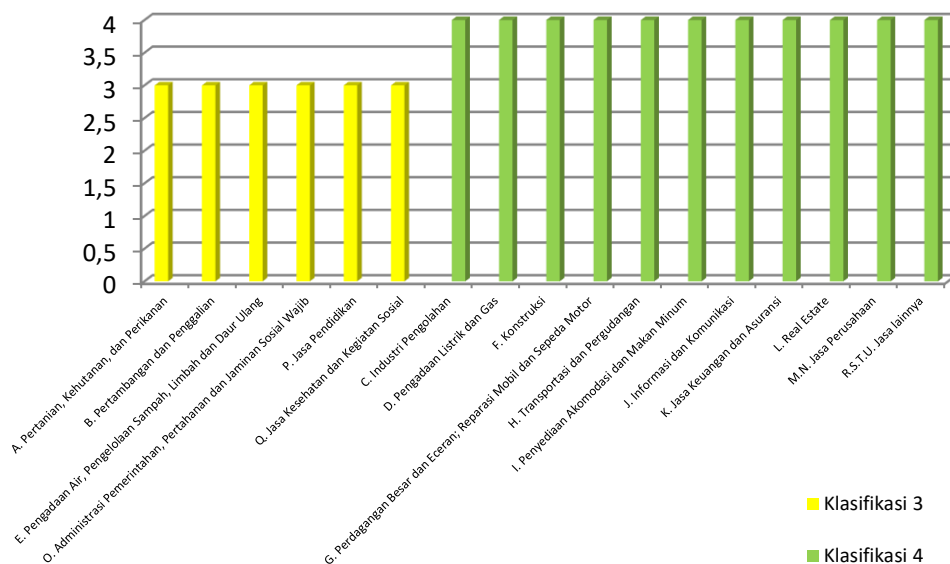
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai RPS PDRB persektor di Provinsi Jambi memiliki nilai kurang dari 1 dan bertanda (-). Terdapat 9 sektor berada pada klasifikasi 2 dan 8 sektor berada pada klasifikasi 4. Sektor pertanian memiliki RPR dan RPS yang kurang dari 1. Ini menunjukan bahwa sector ini bukan merupakan kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma & Hadiyanto, 2018) menunjukan bahwa di Maluku sector

pertanian bukan merupakan sector potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dengan nilai RPS dan RPR yang negative.

**Analisis overlay**

Analisis overlay merupakan analisis yang dipergunakan untuk melihat *leading sector* dalam suatu perekonomian baik dari kontribusi maupun sisi pertumbuhan (Suhandi & Hakin, 2021). Untuk menentukan suatu sector berada pada klasifikasi 1, 2, 3 dan 4, maka nilai yang digunakan adalah nilai RPs dan rata – rata LQ. Berikut klasifikasi berdasarkan kuadran seperti terlihat pada gambar dibawah ini



**Gambar 3.** Klasifikasi sektor ekonomi Provinsi Jambi berdasarkan analisis Overlay

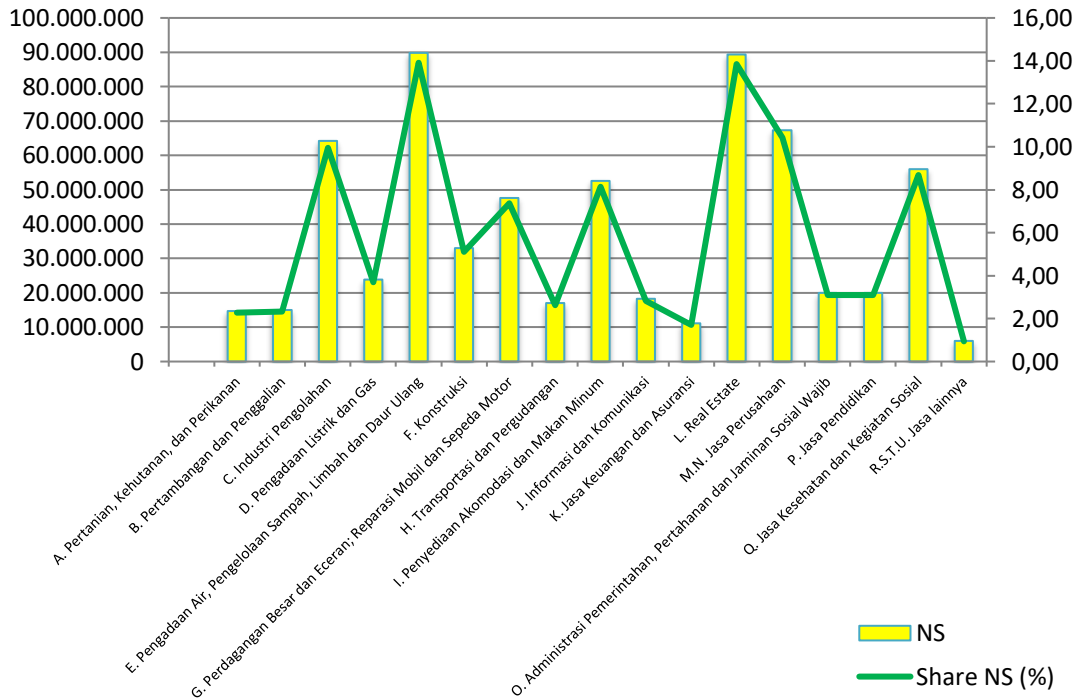
Berdasarkan dari Gambar 3 diatas, dengan menggunakan analisis overlay terlihat bahwa sektor – sektor ekonomi di Provinsi Jambi berada pada klasifikasi 3 dan klasifikasi 4. Klasifikasi 3 adalah sektor yang pertumbuhannya rendah namun memiliki keunggulan komparatif. Sektor dalam klasifikasi 3 adalah sektor pertanian, pertambangan, pengadaan air, administrasi pemerintah, jasa pendidikan dan jasa kesehatan merupakan sektor yang pertumbuhannya rendah namun memiliki keunggulan komparatif sedangkan sektor sektor lainnya merupakan sektor yang tingkat pertumbuhannya rendah dan tidak potensial. Klasifikasi 4 adalah sektor yang memiliki pertumbuhan rendah dan tidak potensial. Sektor ekonomi dalam klasifikasi 4 yaitu sector Industri Pengolahan; Pengadaan listrik dan gas; Perdagangan besar dan eceran; Penyediaan akomodasi dan makan minum; Informasi dan Komunikasi; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Jasa keuangan dan asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan dan Jasa Lainnya.

**Analisis Shift Share**

Hasil analisis shift share dapat dibagi atas 3 yaitu: (1) Pengaruh pertumbuhan Provinsi/*national share*(Ns). Kedua adalah pertumbuhan proporsional/*proportional shift* atau bauran industri (PS). Komponen ketiga adalah pertumbuhan pangsa wilayah/*diferential shift* atau keunggulan kompetitif (DS).

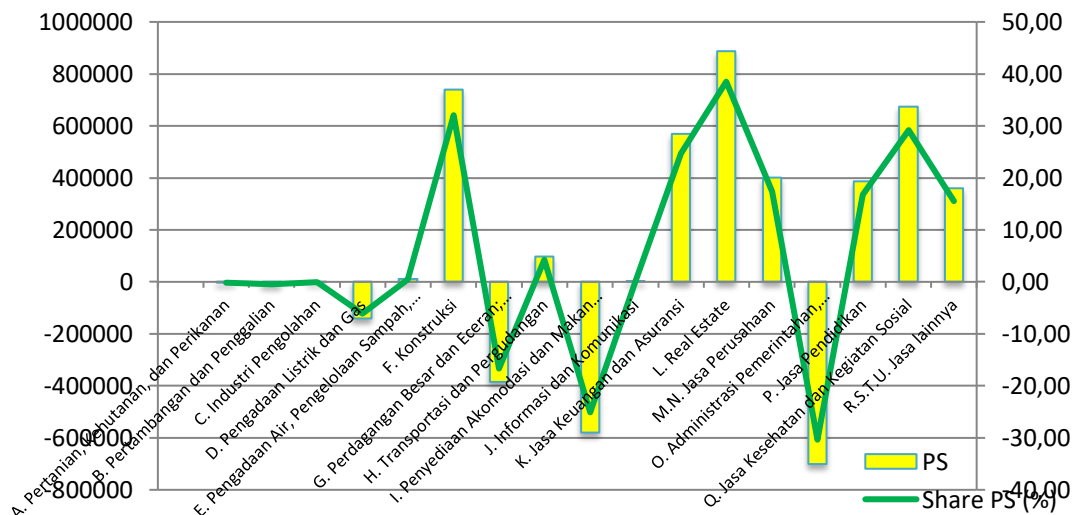
Gambar 4 menunjukkan bahwa komponen *National share* (NS) memiliki nilai positif. Ini berarti sektor – sektor PDRB lebih tumbuh cepat bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor tingkat nasional. Sektor yang memiliki nilai NS terbesar adalah

sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor real estate dan sektor jasa perusahaan.



**Gambar 4.** National share Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2021

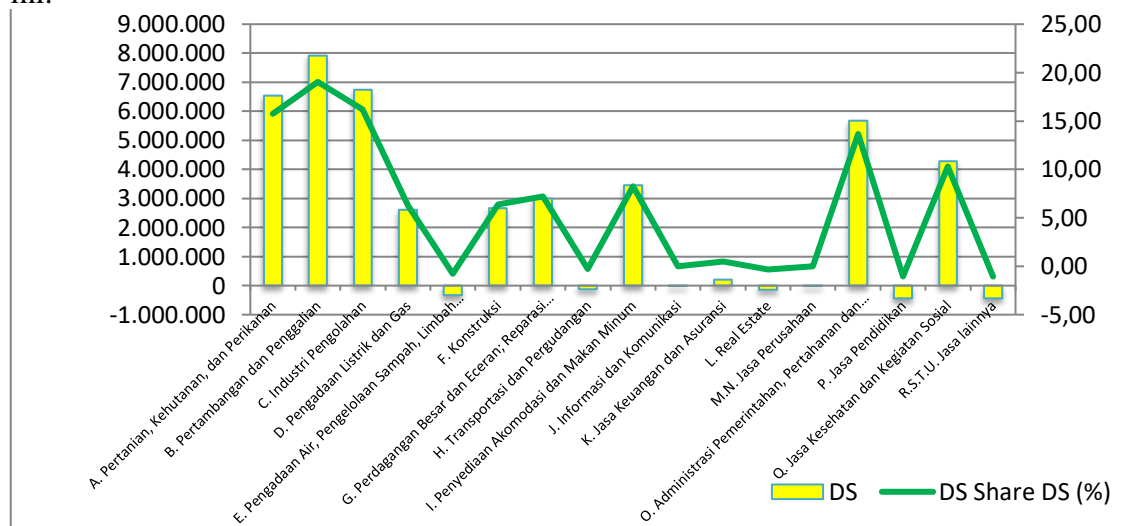
Komponen yang kedua dalam analisis shift share adalah pertumbuhan proporsional (PS). Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat 7 sektor tidak maju yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social. Sektor yang maju sebanyak 11 sektor yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Seperti terlihat pada gambar 5 dibawah ini.



**Gambar 5.** Proportional share Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2021



Pada diferensial share (DS) diketahui bahwa terdapat 12 sektor yang memiliki daya saing dan 5 sektor yang tidak memiliki daya saing seperti terlihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Diferensial share Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2021

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memiliki kontribusi DS diikuti oleh sektor industri pengolahan dan sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan hasil analisis shift share yang diketahui bahwa di sektor primer merupakan *leading sector* di Provinsi Jambi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari LQ diketahui bahwa *leading sector* di Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor primer yaitu pertanian dan pertambangan. Analisis MRP menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi di Provinsi Jambi bukan sektor yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan. Dari analisis overlay diketahui bahwa sektor pertanian, pertambangan, pengadaan air, administrasi pemerintah, jasa pendidikan dan jasa kesehatan merupakan sektor yang pertumbuhannya rendah namun memiliki keunggulan komparatif. Berdasarkan hasil analisis shift share yang diketahui bahwa di sektor primer merupakan *leading sector* di Provinsi Jambi.

### Saran

Sektor primer merupakan *leading sector* pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sektor primer mempunyai nilai tambah yang rendah dengan dengan jangka waktu yang tidak terlalu panjang karena terkendala persoalan lahan dan sumber daya yang berkurang. Meskipun tetap menjadikan sektor primer sebagai *leading sector* pertumbuhan ekonomi tetapi harus diikuti dengan sektor – sektor yang dapat meningkatkan nilai tambah dari sektor primer tersebut. Dengan pengolahan sektor primer yang lebih baik dan diversifikasi produk yang dihasilkan menjadikan sektor primer dapat mendukung sektor lain untuk menjadi *leading sector* pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Gollin, D. (2010). Chapter 73 Agricultural productivity and economic growth. *handbook of agricultural economics*, 4, 3825–3866. [https://doi.org/10.1016/S1574-0072\(09\)04073-0](https://doi.org/10.1016/S1574-0072(09)04073-0)
- Huda, N., Marwa, T., & Soleh, M. (2007). Analisis pertumbuhan ekonomi sektor primer

- di Propinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economics & Development Policy*, 5(1), 47–58. <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>
- Irmansyah, M. (2019). Analisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.33005/JDEP.V2I1.86>
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan potensi sektor unggulan dan potensial di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>
- Kurniawan, B. (2017). Analisis sektor ekonomi unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1-26>
- Made, N., Dewi, W. S., Nyoman, I., & Yasa, M. (2018). Analisis sektor potensial dalam menetapkan perencanaan pembangunan di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152–183.
- Manullang, D., Rusgiyono, A., & Warsito, B. (2019). Analysis of aquaculture leading commodities in central java using location quotient and shift share methods. *Journal of Physics: Conference Series*, 1217(1), 012096. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1217/1/012096>
- Mariya Ulfa, Fauzi, A., & Hidayat, M. R. (2020). Identification of leading sector priorities and spatial interactions as effort to increase the economic growth rate of Bondowoso District. *East Java Economic Journal*, 4(2), 162–192. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v4i2.33>
- Martínez Prats. (2018). Analysis of the Behavior of a regional economy through the shift-share and location quotient techniques. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 4, 553–568. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=765221>
- Muharam, M. L., & Sutoni, A. (2020). Analisis sektor unggulan sebagai potensi industri di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan metode shift share. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC, November*, 1–10.
- Novriansyah, B., Tan, S., & Rosmeli, R. (2022). Analisis sektor unggulan perekonomian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 15–36. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.16251>
- Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). Analisis PDRB sektor ekonomi unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.132>
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan daerah di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Sari, R. P., & Anwar, R. (2021). Identifikasi potensi sektor ekonomi basis identification of the potential of the economic sector of basic and non-basic. *Jurnal Agriovet*, 105–118.
- Siti Abir Wulandar, N. K. (2016). Kajian komoditas unggulan sub-sektor perkebunan di Provinsi Jambi Siti Abir Wulandar 1 i, Nida Kemala. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 134–141.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Analisis sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.46>
- Suhandi, & Hakin, N. (2021). Analisis overlay sektor unggulan Provinsi Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(02), 268–280. <http://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/75/65>